



ARTIKEL RISET

Efektivitas Peran Bidan Terhadap Keberhasilan *Bounding Attachment* Melalui Inisiasi Menyusu Dini

Rachmi Nurul Hidayat Hafid¹⁾, Nur Partiwi²⁾, Aisyah Vitariyani Garendi³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros

Correspondensi : rachmi_nurul@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Terbentuknya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak dapat dimulai sejak masa kehamilan dan setelah bayi lahir, ikatan tersebut akan semakin kuat karena ibu sudah dapat memandang, menyentuh dan mengasuh anaknya. Proses ini disebut dengan *bounding attachment* yang dapat dimulai dengan menerapkan inisiasi menyusu dini (IMD). Apabila *bounding attachment* tidak dilatih secara dini maka akan menyebabkan kurangnya proses perkembangan otak bayi karena tidak diberikan stimulus yang positif oleh ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan keberhasilan *bounding attachment* melalui inisiasi menyusu dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu *mix method* antara metode *pre eksperimen* dengan desain *one group pre test and post test* dan metode survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu ibu inpartu kala I pada bulan Mei – Oktober 2022 di Klinik Kasih Ibu sebanyak 37 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan analisa data dengan uji statistik *wilcoxon sign rank test* dan *chi square*. Hasil penelitian didapatkan uji statistik pertama nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan peran bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan ibu dan uji statistik kedua *p-value* $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap keberhasilan *bounding attachment* melalui efektivitas peran bidan memberikan pendidikan kesehatan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran bidan terhadap keberhasilan *bounding attachment* melalui inisiasi menyusu dini (IMD).

Kata kunci : Peran bidan, *Bounding attachment*, Inisiasi Menyusu Dini

ABSTRACT

The bond of affection between mother and child can be formed from pregnancy period and after the baby is born, the bond will get stronger because the mother can see, touch and care for her child. This process is called bounding attachment which can be started by implementing early breastfeeding initiation (IMD). If the bounding attachment isn't endangered early on, it will cause a deficiency in the baby's brain development process because the mother is not given a positive stimulus. This study aims to determine the relationship between the role of midwives in providing health education with the success of bounding attachment based on early breastfeeding initiation. The research used a mix method between the pre-experimental method with one group pre-test and post-test design and the analytic survey method with a cross-sectional design. The population of this study were maternity mothers of first kala in May-October 2022 at Klinik Kasih Ibu with 37 respondents. The sampling technique used total sampling and data analysis using wilcoxon sign rank test and chi square statistical tests. The results of this study showed that the first statistical test had a p-value of $0.001 < 0.05$, so it could be concluded that there was a relationship between the role of midwives in providing health education with increased maternal knowledge and the second statistical test had p-value $0.001 < 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between initiation of breastfeeding on success of bounding attachment through the effectiveness of midwife's role in providing health education.

Keyword : Midwife role, *Bounding attachment*, Early breastfeeding initiation

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan periode kompleks terhadap kondisi psikologis, biologis, perubahan fisik dan sosial. Masa kehamilan dimulai saat terjadi konsepsi sampai proses persalinan atau inpartu. Lamanya hamil aterm adalah 280 hari atau 36 sampai 40 minggu dihitung sejak hari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2006). Masa persalinan atau inpartu merupakan masa yang ditunggu oleh setiap ibu untuk bertemu dengan sang anak.

Ikatan kasih sayang antara ibu dan anak dimulai sejak masa kehamilan, saat bayi lahir dan sampai anak menjadi dewasa. Saat bayi lahir, ikatan kasih sayang semakin kuat karena ibu sudah dapat memandang, menyentuh, membelai dan mengasuh bayinya. Proses kasih sayang merupakan suatu proses yang linear, dimulai saat masa kehamilan dan semakin menguat saat awal masa nifas serta terus berlanjut setelah ibu pulang ke lingkungan rumah dan keluarga. Apabila ikatan kasih sayang ini telah terbentuk dengan positif maka akan menjadi konsisten dan konstan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan psikologis bagi ibu dan anak sepanjang siklus kehidupan (Bobak, 2004).

Ikatan kasih sayang antara ibu dan anak disebut dengan *bounding attachment*. *Bounding attachment* sangatlah berguna dan penting sepanjang siklus kehidupan karena jika hal ini tidak terbentuk dengan baik maka dapat menyebabkan kurangnya proses perkembangan

otak bayi karena tidak diberikan stimulus yang positif oleh ibunya. Aktifitas *bounding attachment* juga dapat menstimulasi produksi hormon oksitosin yang dikenal dengan sejuta manfaat diantaranya dapat menurunkan efek inflamasi, mengurangi sensitifitas ibu dan rasa nyeri serta dapat mengaktifkan hormon penenang lain (serotonin, dopamin dan noradrenalin) secara alami dalam tubuh yang dapat membantu mengatasi tingkat stres menghadapi peran baru sebagai seorang Ibu. (Winarni, L.M, 2018)

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa ibu yang diberikan waktu lebih panjang untuk mengadakan kontak dengan anaknya akan mempunyai kedekatan yang lebih sensitif dan intensif (Bobak, 2005). Hal ini dikarenakan adanya rasa kepercayaan antara ibu dan anak. Oleh sebab itu, memberikan pendidikan dan memfasilitasi setiap ibu untuk melakukan *bounding attachment* sedini mungkin sangatlah penting, misalnya melalui inisiasi menyusui dini (IMD) (Hafid, R. N. H, 2022).

Bidan sebagai penolong persalinan berperan penting dalam memfasilitasi pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan meletakkan bayi di atas perut ibu dan membiarkan ibu dan bayi kontak kulit secara langsung (*skin to skin*) selama satu jam pertama setelah lahir sebagai bentuk interaksi awal ibu dan bayinya yang dapat menciptakan ikatan bathin dan kasih sayang (Naution, 2017). Oleh karena itu, sangat penting memberikan edukasi

tentang mewujudkan *bounding attachment* yang dapat dimulai segera setelah bayi lahir melalui proses inisiasi menyusui dini (IMD).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu *mix method* antara metode *pre eksperimen* dengan desain *one group pre test and post test* untuk menilai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai *bounding attachment* melalui inisiasi menyusui dini (IMD) (Hafid, R. N. H, 2021). Setelah itu metode survey analitik dengan desain *cross sectional* untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan bisa terjadi dengan memperoleh data yang lebih lengkap dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini mengamati *bounding attachment* antara ibu dengan bayi apakah bernilai positif atau negatif (Notoatmodjo, 2010).

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu inpartu kala I sampai post partum yang dirawat inap hari ke 0-3 pada bulan Mei – Oktober 2022 di Klinik Kasih Ibu sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling yang artinya semua populasi diambil menjadi sampel. maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 37 responden (Arikunto, 2010). Lokasi penelitian di Klinik Kasih Ibu Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang artinya pengumpulan data diambil langsung dari responden dengan menggunakan alat yaitu

kuesioner pengetahuan terkait *bounding attachment* yang terdiri dari 10 pernyataan benar atau salah, lembar observasi proses inisiasi menyusui dini dan lembar *checklist* keberhasilan *bounding attachment* berdasarkan pengamatan pada hari ketiga post partum. Data sekunder yang digunakan berupa data karakteristik responden yang diperoleh dari buku register yang ada di Klinik Kasih Ibu.

Teknik analisa data menggunakan uji statistik *wilcoxon sign rank test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai *bounding attachment* melalui inisiasi menyusui dini (IMD) dan uji statistik *chi square* untuk menilai keberhasilan *bounding attachment* apakah bernilai positif atau negatif.

HASIL

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari penelitian efektivitas peran bidan terhadap keberhasilan *bounding attachment* pada bulan Mei – Oktober 2022 di Klinik Kasih Ibu pada 37 responden, didapatkan hasil karakteristik sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia ibu

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 20 tahun	4	11,7
20–35 tahun	30	80
>35 tahun	3	8,3

Total	37	100
--------------	-----------	------------

Sumber: Data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden, sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun dengan jumlah 30 responden dan persentase sebanyak 80%.

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Dasar	13	35
Menengah	18	48,6
Perguruan tinggi	6	16,4
Total	37	100

Sumber: Data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (amat Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas) dengan jumlah 18 responden dan persentase sebanyak 48,6%.

- c. Karakteristik responden berdasarkan paritas ibu

Tabel 3. Distribusi frekuensi paritas ibu

Paritas	Jumlah Responden	Persentase (%)
Primipara	22	59,4
Multipara	15	40,6
Total	37	100

Sumber: Data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden, sebagian besar responden

paritas primipara dengan jumlah 22 responden dan persentase sebanyak 59,4%.

Analisis Tingkat Pengetahuan

- a. Hasil rata-rata tingkat pengetahuan

Tabel 4. Hasil rata-rata tingkat pengetahuan ibu

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Persentase (%)	Post Test	Persentase (%)
Baik	11	29,7	32	86,4
Cukup	18	48,6	5	13,6
Kurang	8	21,7	0	0
Total	37	100	37	100

Sumber: Data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden, sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai *bounding attachment* melalui inisiasi menyusui dini (IMD) sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan jumlah 18 responden dan persentase sebanyak 48,6%. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai *bounding attachment* melalui inisiasi menyusui dini (IMD) sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan dari tingkat pengetahuan kurang atau cukup menjadi tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 32 responden dan persentase sebanyak 86,4%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dapat mengubah tingkat pengetahuan ibu.

- b. Hasil uji statistik tingkat pengetahuan

Tabel 5. Hasil uji *wilcoxon sign rank test* tingkat pengetahuan ibu

Tingkat Pengetahuan	Median	Minimum-maksimum	<i>p-value</i>
Baik	53	46 – 61	0,001
Cukup	45	36 – 47	
Kurang	0	0	

Sumber: Data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah pada tingkat pengetahuan cukup adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 47. Sedangkan nilai terendah pada tingkat pengetahuan baik adalah 46 dan nilai tertinggi adalah 61. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari cukup menjadi baik. Sementara itu hasil signifikansi *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan peran bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan.

Analisis Univariat

Setelah diketahui bahwa pengetahuan ibu dapat meningkat dengan pemberian pendidikan kesehatan maka dilakukan pengamatan apakah setelah ibu melahirkan, ibu bersedia melakukan inisiasi menyusui dini demi keberhasilan *bounding attachment* berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan hasil analisis berikut:

a. Inisiasi menyusui dini (IMD)

Tabel 6. Distribusi frekuensi inisiasi menyusui dini (IMD)

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Dilakukan	35	94,5
Tidak dilakukan	2	5,5
Total	37	100

Sumber: Data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden, sebagian besar responden dengan jumlah 35 responden dengan persentase 94,5% bersedia melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) sesuai dengan pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Sedangkan 2 responden dengan persentase 5,5% tidak dapat melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) karena terdapat komplikasi kebidanan.

b. Keberhasilan *bounding attachment*

Tabel 7. Distribusi keberhasilan *bounding attachment* ibu dan bayi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Positif	33	89
Negatif	4	11
Total	37	100

Sumber: Data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden, sebagian besar responden dengan jumlah 33 responden dengan persentase 89% dalam kategori *bounding attachment* positif. Hal ini dapat dilihat pada respon ibu saat bayi menangis, motivasi untuk melakukan perawatan tali pusat dan

pemberian air susu ibu (ASI).

Analisis Bivariat

Analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah uji statistik *chi square*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas peran bidan terhadap keberhasilan *bounding attachment* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi inisiasi menyusui dini (IMD)

Kategori	<i>Bounding Attachment</i>				Σ	<i>p-value</i>
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Dilakukan	33	89,2	2	5,4	35	
Tidak dilakukan	2	5,4	0	0	2	0,001
Total	35	94,6	2	5,4	37	

Sumber: Data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang bersedia melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) sebagian besar *bounding attachment*-nya bernilai positif yaitu 33 responden (89,2%). Sedangkan pada responden yang tidak bersedia melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) sebagian besar *bounding attachment*-nya negative yaitu 2 responden (5,4%). Hasil analisis *chi square* dengan program SPSS diperoleh *p-value* 0,001. Hasil nilai probabilitas ini lebih kecil dari *level of significant* 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap keberhasilan *bounding attachment* melalui efektivitas peran bidan memberikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bersedia melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dikarenakan adanya pengetahuan yang baik tentang definisi, waktu, teknik dan manfaat inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap *bounding attachment* serta karena adanya rasa percaya dan kerjasama yang baik antara ibu dan bidan selama masa inpartu kala I sampai masa post partum. Hal ini sejalan dengan pendapat Roesli (2009) bahwa ujung tombak keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) adalah tenaga kesehatan yang menolong dan mendampingi ibu saat proses persalinan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang mengemukakan bahwa faktor tenaga kesehatan mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 61,3% karena dorongan dan motivasi tenaga kesehatan menjadi semangat untuk ibu (Roesli, 2009). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa sangat penting bagi petugas kamar bersalin untuk memberikan penjelasan tentang *bounding attachment* sehingga terjadi interaksi antara ibu dan bayi segera setelah lahir (Asli, Nurasni, 2021). Hal yang sama juga dilaporkan pada penelitian sebelumnya bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu nifas maka semakin baik pula *bounding attachment* antara ibu dan anaknya (Susilawati, 2021)

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dikarenakan terdapat komplikasi kebidanan saat proses persalinan

yaitu ruptur grade IV dan bayi asfiksia. Sedangkan responden yang bersedia melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) namun memberikan nilai negatif pada *bounding attachment* dikarenakan ibu masih tergolong usia muda yaitu < 20 tahun dan tingkat pendidikan dasar. Hal ini juga diakibatkan karena ibu merasa sangat kelelahan setelah proses persalinan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Marlina (2009) yang membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin berhasil pula praktik inisiasi menyusui dini (IMD), maka perlu peningkatan peran serta bidan dalam meningkatkan pengetahuan ibu agar bersedia dan paham akan manfaat inisiasi menyusui dini (IMD) hingga keberhasilan *bounding attachment* bisa maksimal (Marlina, 2009). Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa efektivitas peran bidan dalam

keberhasilan *bounding attachment* melalui inisiasi menyusui dini (IMD) sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bersedia melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kategori *bounding attachment* positif yaitu 33 responden (89,2%), serta hasil analisa data menunjukkan p -value 0,001, artinya terdapat hubungan antara peran bidan terhadap keberhasilan *bounding attachment* melalui inisiasi menyusui dini (IMD).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asli, K., & Nurasni, V. S. (2021). *Efektivitas Peran Bidan Sebagai Penentu Keberhasilan Bounding Attachment Antara Ibu dan Bayi Pada Masa Nifas*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 6 (1)
- Bobak. (2005). *Essential of Maternity Nursing*. Toronto: Mosby.
- Hafid, R. N. H. (2022). *Hubungan Berat Badan Lahir dengan Ruptur Perineum pada Primigravida di Wilayah Rural*. Jurnal Berita Kesehatan Vol XV (1), 3-4.

- Hafid, R. N. H., Baso, Y. S., Ramadany, S., Manapa, E.S., & Tamar, M. (2021). *The Difference of Satisfaction Level of Midwifery Students in Trying Out Competency Test with Computer-Based Test and Web-Based Test*. International Journal of Health & Medical Sciences, 4 (1), 8-14. <https://doi.org/10.31295/ijhms.v4n1.390>.
- Marlina. (2009). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: IDAI.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Roesli, U. (2009). *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Susilawati, D., dkk (2021) *Edukasi Bounding Attachment dalam Upaya Menciptakan Hubungan Ibu dan Anak Setelah Melahirkan*. Jurnal PengabdianMu Vol VI (6), 635-641.

Winarni, L.M, Esty, W., & Martiah, I. (2018). *Pengaruh Dukungan Suami dan Bounding Attachment dengan Kondisi Psikologi Ibu Post Partum di RSUD Kabupaten Tangerang*. Jurnal Ilmiah Bidan Vol. III (2).